

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PASURUAN

Abdul Hamid, Juli Amaliya Nasucha

Universitas Abdul Chalim Mojokerto

abdhamid.songo@gmail.com, juliamaliyanasucha@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the implementation of the Independent Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) in the subject of Islamic Faith and Morality (Akidah Akhlak) at State Islamic Junior High School 2 Pasuruan. The Independent Learning Curriculum is a government initiative to respond to the dynamics of education in the digital and globalization era. The focus of this research is on how the Independent Learning Curriculum is applied at the madrasah level, particularly in the teaching of Islamic Faith and Morality. A qualitative approach was employed in this study, with data collection techniques including observation, interviews, and document analysis. The research findings indicate that the implementation of the Independent Learning Curriculum in the subject of Islamic Faith and Morality at State Islamic Junior High School 2 Pasuruan faces various challenges and opportunities. The main challenge lies in understanding and applying teaching concepts in accordance with the principles of the Independent Learning Curriculum. Meanwhile, the opportunities lie in teachers' creativity in developing more interactive and relevant teaching methods to meet students' needs.*

Keyword: *Implementation, Independent Learning Curriculum, Akidah Akhlak*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inisiatif pemerintah dalam merespons dinamika pendidikan di era digital dan globalisasi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di tingkat madrasah, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan memiliki beragam tantangan dan peluang. Tantangan utamanya adalah dalam hal pemahaman dan penerapan konsep-konsep pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Sementara itu, peluangnya terletak pada kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum mencakup proses kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat bertahan hidup dan melanjutkan kehidupan. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui Sistem Pendidikan Nasional. Pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) serta Kementerian Agama (KEMENAG), dengan porsi khusus diberikan pada manajemen pendidikan berbasis agama.¹ Madrasah ialah satu di antara lembaga pendidikan formal yang memiliki latar belakang Islam di Indonesia. Madrasah termasuk dalam kategori institusi pendidikan formal yang berada di bawah pengawasan Kementerian Agama (KEMENAG).²

Menurut data Statistik Kementerian Agama (KEMENAG) Tahun 2019/2020, jumlah madrasah sebanyak 52,53 unit (Madrasah Ibtidaiyah 25,579, Madrasah Tsanawiyah 18,080, Madrasah Aliyah 8,871). Pusat Penelitian dan Pengembangan (PUSLITBANG) melakukan kajian terhadap madrasah dan hasilnya menunjukkan bahwa madrasah di Indonesia hanya memenuhi 55% dari Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menyadari kelemahan tersebut, Melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam (DITJEN PENDIS), Kementerian Agama berusaha merancang kebijakan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kompetitivitas madrasah.³

Saat ini, madrasah telah menjadi opsi pendidikan yang diminati oleh masyarakat Indonesia. Seiring dengan perubahan dalam pola pikir dan paradigma pendidikan, terjadi pergeseran dalam pandangan terhadap lembaga pendidikan tersebut. Pandangan merendahkan terhadap madrasah yang sebelumnya dianggap

¹ Rachmad Sobri, "Politik dan Kebijakan: Pendidikan Agama dan Keagamaan di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8.01 (2019), 110.

² Dielfi Mariana dan Achmad Mahrus Helmi, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.1 (2022), 1909.

³ Abdul Kirom dan Imroatul Imamiyah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia dalam Potret Waktu: Studi atas Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia." *Maharot: Journal of Islamic Education* 5.2 (2021), 120.

sebagian besar masyarakat, telah berubah menjadi simpati dan keyakinan terhadap eksistensi dan pelayanan pendidikan yang diberikan oleh madrasah.⁴

Indikator perubahan tersebut antara lain dilihat dari animo masyarakat yang menjadikan madrasah sebagai pilihan pertama daripada ke lembaga lain, meningkatnya jumlah pendaftar siswa baru, serta keberhasilan siswa maupun lembaga madrasah dalam meraih beberapa prestasi akademis maupun non akademis baik di tingkat regional maupun nasional. Ada fenomena menarik dimana model pendidikan madrasah dipandang menjadi pilihan masa depan. Pada sisi yang bersamaan, beberapa kebijakan yang mengarah pada upaya mengukuhkan reputasi madrasah oleh pemerintah juga semakin kelihatan.⁵

Walaupun banyak lembaga pendidikan Islam sudah mencapai tingkat kemajuan, belum semua madrasah mengintegrasikan kemajuan tersebut ke dalam perencanaan dan pengelolaan yang profesional. Menyadari kekurangan ini, Kementerian Agama (Kemenag) mengembangkan pendekatan riset dalam konteks madrasah. Inisiatif ini melibatkan kolaborasi dengan Pusat Penelitian Metalurgi dan Material dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan Nano Center Indonesia. Pengembangan pendekatan riset dalam madrasah merupakan kelanjutan dari program *Madrasah Young Researcher Supercamp* (Myres) yang telah dimulai sejak tahun 2018. Program pendekatan riset dalam madrasah ini bertujuan untuk mengilhami minat peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan riset. Tujuan lain dari program ini adalah menjadikan

⁴ Umar, *Kebijakan Pengembangan Madrasah: Sebuah Wacana Strategi Reposisi*. (Jakarta: Al-Qalam: 2015), 222.

⁵ Salah satu kebijakan Kemenag melalui Dirjend Pendidikan Islam adalah mempercepat mutu dan daya saing madrasah. Lantas muncullah diseminasi madrasah unggul, yang mempunyai capaian prestasi dan keunggulan kompetitif dan komparatif di bidang akademik dan nonakademik. Ada lagi program "*Madrasah Award*", sebagai strategi penting Kemenag dalam upaya pengembangan mutu dan citra madrasah. Dari madrasah awards ini lantas ditentukan varian atau kategori antara lain; madrasah sehat, madrasah riset, madrasah vokasional, madrasah mandiri (*entrepreneurship*), madrasah keagamaan, perpustakaan madrasah inspiratif, website dan sistem informasi madrasah inspiratif, laboratorium madrasah inspiratif, dan arsitektur madrasah inspiratif. Lihat Program Dirjend Pend.Agama Islam, Kemenag RI, 2013. <http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/dirjen33892013penamaan.pdf> diakses tanggal 13 January 2022.

madrasah sebagai pelopor dalam meningkatkan keterampilan riset bagi peserta didiknya.⁶

Pada sisi yang lain, regulasi pendidikan terus berubah cepat. Perubahan tersebut memberikan dampak yang luar biasa pada level pengelola madrasah. Bila tidak menyikapinya secara cerdas dan kreatif, maka madrasah akan senantiasa menjadi pihak yang tertinggal. Memang diperlukan tekad untuk meningkatkan mutu dan daya saing melalui inisiatif semacam ini, terutama karena madrasah saat ini tengah berupaya memperbaiki diri dan berkompetisi dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Program Promadrina ini bertujuan untuk menjadi tonggak utama dalam membentuk dan mengasah keterampilan riset bagi peserta didik madrasah.⁷

Saat ini, diperkenalkan sebuah kurikulum baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diartikan sebagai rencana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara santai, nyaman, penuh kesenangan, tanpa tekanan, dan bebas dari stres, dengan tujuan mereka dapat mengungkapkan bakat alami mereka. Konsep Merdeka Belajar menitikberatkan pada kebebasan dan kemampuan berpikir kreatif. Salah satu upaya yang diambil oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam memperkenalkan Merdeka Belajar adalah meluncurkan program Sekolah Penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk memberikan dukungan kepada setiap sekolah dalam membentuk generasi pembelajar seumur hidup yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mewujudkan semua hal ini, peran guru memiliki peranan yang sangat penting.⁸

Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan bahwa siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan mereka sesuai dengan bakat yang dimiliki. Kurikulum Merdeka memberikan pembelajaran yang kritis, bermutu,

⁶ Umul Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019), 238–255.

⁷ Nur Habib Mustofa, *Madrasah Go to Global Competition dalam Dimensi Kemandirian dan Prestasi*. (Bogor: Guepedia, 2022), 47

⁸ Agus Purwowidodo dan Muhamad Zaini, *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023), 65.

ekspresif, aplikatif, variasi, dan progresif. Penting untuk dicatat bahwa implementasi kurikulum baru ini memerlukan kerjasama yang kuat, komitmen yang sungguh-sungguh, dan pelaksanaan yang nyata dari semua pihak. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila dapat tertanam dalam jiwa peserta didik melalui profil pendidikan yang diusung oleh kurikulum ini.

Di sisi lain, madrasah dituntut untuk tetap menjaga ciri khusus kemadrasahannya. Bahwa madrasah sebagai lembaga Pendidikan yang menekankan peserta didik mempunyai akidah yang kuat dan akhlak yang mulia, untuk itu mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran wajib diajarkan di semua tingkatan madrasah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (Madrasah Tsanawiyah), dan Madrasah Aliyah (MA). Melalui Mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik akan memahami *Hablum Minallah wa Hablum Minannas*. Peran penting mata pelajaran akidah akhlak dalam menjaga dan meningkatkan kualitas akhlak kehidupan bangsa. Hal ini selaras dengan cita-cita pendidikan dalam kurikulum merdeka, ingin selalu menjaga dan meningkatkan kualitas budi pekerti, akhlak yang mulia, hal ini salah satunya tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

Diantara madrasah yang sudah menjalankan Kurikulum Merdeka adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 (MTs Negeri 2) Kabupaten Pasuruan. Madrasah tersebut di atas berada dalam wilayah Jawa Timur. Madrasah tersebut menjadi representasi dari sebuah institusi pendidikan yang berhasil menggabungkan aspek keagamaan dan riset, dengan dukungan dari beragam lapisan masyarakat dan terdapat dalam kerangka budaya serta komunitas sosial keagamaan yang beragam. Salah satu contohnya adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan, yang menonjolkan dirinya sebagai lembaga pendidikan dengan jumlah siswa yang besar dan memiliki sejarah berdiri yang menarik. Awalnya dikenal sebagai madrasah pinggiran, kini ia telah bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang menarik perhatian banyak orang karena desain arsitektur yang mengesankan, program kreatif yang menarik minat publik, inovasi-inovasi yang memberikan kesan segar, serta pendekatan terhadap peraturan yang cenderung fleksibel dan adaptif.

PEMBAHASAN

Merdeka Belajar

Ki Hajar Dewantara mengedepankan gagasan tentang pendidikan nasional melalui upaya memperkuat nilai-nilai budaya tinggi yang dimiliki oleh negara dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan para siswa.⁹ Sebagai tokoh utama dalam bidang pendidikan, Ki Hajar Dewantara dikenal sebagai pencipta salah satu bentuk pendidikan klasik di Indonesia yang pada masa lalu dianggap sesuai dengan visi, misi, dan konsep pendidikan yang berlaku sepanjang sejarah, serta mampu memaksimalkan pembentukan identitas generasi muda Indonesia berdasarkan tiga dimensi pendidikan: aspek pendidikan, sosial, dan spiritual.¹⁰ Konsep pendidikan itu sendiri memiliki arti sebagai suatu pendekatan pendidikan yang berfokus pada kemanusiaan, dengan tujuan untuk membantu manusia mengembangkan kehidupannya sesuai dengan budayanya. Pendidikan adalah alat penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran manusia dapat tercapai; tanpa pendidikan, individu akan mengalami kesulitan dalam mencapai puncak potensi diri sebagai pendidik dan pelajar yang perlu mendapat pembelajaran dan memberikan pembelajaran.¹¹

Segala perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan dipandang dengan sangat serius agar bisa mengikuti perkembangan zaman, kemajuan teknologi, evolusi manusia, dan kebutuhan hidup. Oleh karena itu, adalah penting untuk mengartikan dan mengadaptasi konsep pendidikan humanistik yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara dalam konteks perkembangan pendidikan di Indonesia. Hal ini penting untuk merespon tuntutan proses pendidikan yang lebih dari sekadar kewajiban rutin. Visi pendidikan yang diperjuangkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah menciptakan individu yang merdeka secara fisik dan mental. Pandangan utama yang dapat ditarik dari pemikirannya adalah bahwa pendidikan harus

⁹ Nurul Istiq'Faroh, "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia." *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 3.2 (2020), 5.

¹⁰ Zainuddin, "Konsep pendidikan budi pekerti perspektif Ki Hadjar Dewantara." *KABILAH: Journal of Social Community* 6.1 (2021), 18.

¹¹ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*, (Sukoharjo: CV Kekata Group, 2018), 3

didasarkan pada prinsip kebebasan. Kebebasan dalam pendidikan berarti bahwa peserta didik harus memiliki kebebasan dalam segi fisik dan mental. Konsep ini diimplementasikan dalam kurikulum Merdeka Belajar yang diusulkan oleh Nadiem Makarim. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan metode pembelajaran. Konsep ini sejalan dengan arah kebijakan kurikulum yang direncanakan untuk disesuaikan demi menciptakan pendidikan yang unggul.¹²

Dalam rangka mengikuti pergeseran paradigma pembelajaran di era abad-21 dan menghadapi dinamika serta ketidakpastian perkembangan global, diperlukan pendekatan baru dalam mengelola proses pendidikan dan pembelajaran di lingkungan madrasah. Madrasah harus terus menerus melakukan perbaikan dan adaptasi, bersedia menciptakan inovasi dan langkah-langkah baru, serta optimal dalam memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan standar layanan bagi seluruh komunitas madrasah.¹³ Kemampuan madrasah untuk bergerak otonom dalam mengelola pendidikan serta memiliki kemandirian dalam menciptakan ide, inovasi, serta menyediakan layanan yang bersifat manusiawi, inklusif, dan adaptif terhadap evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.¹⁴

Sejalan dengan pandangan tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia terus mendorong dan memberikan ruang sebesar-besarnya kepada madrasah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan di tingkat masing-masing lembaga pendidikan. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa potensi dan karakteristik unik dari masing-masing madrasah dapat tercermin dalam perencanaan kurikulum operasional.

¹² Sevi Lestari, "Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.4 (2022), 1349-1358.

¹³ Abdul Majir, *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020),

¹⁴ Muhammad Subhan Iswahyudi, et al. *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023),

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalam dan memahami implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam pemahaman, persepsi, dan pengalaman para guru serta siswa terkait implementasi kurikulum tersebut.

Subyek penelitian ini adalah para guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan yang terlibat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Pengambilan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan para guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan pembelajaran yang digunakan.

Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan tanggapan para guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum tersebut.

Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen resmi terkait kurikulum dan pembelajaran, termasuk silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, temuan, dan kesimpulan terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran tersebut.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan suatu proses yang melibatkan penetapan tujuan serta pengembangan metode dan prosedur untuk membuat keputusan guna mewujudkan tindakan atau aktivitas tertentu. Hal ini mempertimbangkan

peluang yang ada dan melibatkan kemampuan intelektual seseorang dalam menetapkan arah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka, guru telah memperlihatkan perhatian yang baik terhadap proses perencanaan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru telah menyiapkan berbagai alat bantu pengajaran seperti modul ajar, baik yang sudah ada maupun yang telah dimodifikasi untuk disesuaikan dengan kondisi dan pemahaman siswa. Selain itu, sekolah juga mengadakan webinar bagi para guru dengan mengundang narasumber dari luar untuk meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka.

Perencanaan yang telah dilakukan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Herdiansyah, yang menjelaskan beberapa strategi penting dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, seperti mempelajari platform merdeka belajar dengan menyusun alat bantu pengajaran, mengadakan kegiatan webinar, dan mengikuti lokakarya untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Kesimpulannya, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tampak bahwa perencanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kerangka Kurikulum Merdeka telah dijalankan dengan sukses. Fakta ini terlihat dari penyusunan modul ajar yang baik serta pelaksanaan kegiatan webinar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan pada kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada bulan juli 2022. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik dan memperhatikan struktur kurikulum SMP/MA yang telah ditetapkan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 juga diterapkan dengan mengambil 2 tema berupa tema bhinneka tunggal ika dan kearifan lokal dan untuk pembelajaran Akidah Akhlak melakukan proyek berupa kegiatan kolaborasi lintas mapel pendidikan agama islam.

Implementasi kurikulum merdeka belajar mata pelajaran akidah akhlak terbagi dalam tiga, yaitu :

- a. Pembukaan atau pendahuluan
- b. Kegiatan inti/penerapan kurikulum merdeka belajar mata pelajaran akidah akhlak dalam pembelajaran kaidah nahwu
- c. Penutup

Langkah-langkah implementasi kurikulum merdeka belajar mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah memenuhi keterampilan mengajar (*teaching skills*) yang meliputi :

- 1) Keterampilan mempraktikkan kegiatan membuka pelajaran
- 2) Keterampilan menyampaikan materi pelajaran dengan multimetode
- 3) Keterampilan memberi motivasi
- 4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
- 5) Keterampilan mengadakan variasi
- 6) Keterampilan menutup pelajaran

Keterampilan melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu merupakan bentuk implementasi kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yang tergolong pada kemampuan pedagogic. Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran yang efektif.

Implementasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar mata pelajaran akidah akhlak menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) berdasarkan keputusan keputusan Menteri Agama Nomer 165 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Komponen-komponen membuka pelajaran pada implementasi kurikulum merdeka belajar mata pelajaran akidah akhlak telah memenuhi kriteria keterampilan dalam membuka pembelajaran yang terdiri dari :

- a. Kegiatan pembuka yang religius dengan diawali salam pembuka dan pembacaan surat al fatihah.

- b. Membuka pelajaran dengan memberi motivasi yang dapat membangun suasana yang penuh dengan kehangatan, keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu.
- c. Memberi acuan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan Langkah-langkah pembelajaran

Sedangkan komponen-komponen kegiatan inti implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar mata pelajaran akidah akhlak telah memenuhi keterampilan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Mengamati kegiatan dengan mengajak siswa untuk mengamati materi dan contoh .
- b. Menanyakan, setelah siswa diajak untuk mengamati teks, Langkah selanjutnya adalah menanyakan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, rasa ingin tahu dan berpikir kritis.
- c. Eksplorasi, setelah kegiatan menanyakan selanjutnya adalah eksplorasi untuk mengetahui informasi lebih dalam terkait dengan pembelajaran dengan cara menganalisis teks kitab kuning dari segi gramatikanya.¹⁵

Selain itu anak-anak termotivasi saat belajar kaidah nahwu dengan kurikulum merdeka belajar mata pelajaran akidah akhlak terlihat para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar kaidah nahwu dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar mata pelajaran akidah akhlak . Ada beberapa indikator yang bisa diklasifikasikan sebagai bentuk motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan sesuatu. Motivasi seperti ini tumbuh dari dalam diri seseorang yang dikembangkan melalui proses belajar.

¹⁵ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Multikultural)* (Depok : Raja Grafindo Persada, 2020) hal. 157-171.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, motif ini karena ada dorongan untuk mencapai keberhasilan dan menghindari kegagalan, agar menjadi siswa yang berprestasi dan tidak malu.
- c. Adanya harapan dan cita-cita, keinginan siswa dalam menekuni pelajaran agama ditengah-tengah pelajaran umum menjadi harapan agar kelak bisa menguasai keduanya.
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, pelajaran yang disampaikan dengan bernyanyi merupakan salah satu pendorong untuk menarik minat siswa belajar.
- e. Adanya saingan dalam pembelajaran antara siswa, seperti saling bertanya dan menguatkan argumen masing-masing

Sesuai dengan Pedoman Penerapan Kurikulum yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, yang terdapat dalam buku pedoman, dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan berbagai struktur kurikulum yang berlaku untuk SMP/Madrasah Tsanawiyah. Salah satu struktur tersebut adalah pembelajaran intrakurikuler dan penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan, implementasi tersebut telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang diperlukan dalam tahapan pembelajaran, meliputi tahap awal, inti, dan akhir. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran melibatkan kedua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif melibatkan penilaian yang terjadi selama proses pembelajaran, seperti partisipasi dalam diskusi, pertanyaan yang diajukan, serta ujian tertulis yang mencakup pre-test dan post-test. Di sisi lain, asesmen sumatif dilakukan pada pertengahan semester dan melibatkan proyek kolaboratif yang melintasi berbagai mata pelajaran agama Islam.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan

1. Faktor Pendukung

Kesuksesan suatu proses pembelajaran tidak bisa diabaikan dari berbagai faktor yang memainkan peran penting dalam pengaruhnya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dari komponen sistem pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran tersebut. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan, di antaranya adalah:

a. Kesiapan Guru

Kesiapan guru dalam menerima kebijakan baru berupa Kurikulum Merdeka menjadi faktor penunjang atas keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut. Hal ini dapat dilihat dari guru yang mempersiapkan perangkat ajar, modul ajar dan mengikuti kegiatan webinar dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang dibuat.

b. Motivasi dan Kemampuan Pemahaman Siswa/Peserta Didik

Peserta didik menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pelajaran Akidah Akhlak, dimana peserta didik memiliki motivasi yang semangat dalam menerima hal-hal baru dan kemampuan pemahaman siswa yang cepat dalam pembelajaran.

c. Dukungan dari Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah mengadakan kegiatan webinar dan bimtek mengenai konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk mengetahui kebijakan yang harus diterapkan dan memberikan bekal kepada guru untuk menjalankan Kurikulum Merdeka pada tahapannya.

d. Guru mengikuti kegiatan Bimtek

Dengan adanya kurikulum merdeka, guru mengikuti kegiatan bimbingan teknis yang telah di adakah oleh sekolah, yang bertujuan agar guru bisa lebih menguasai konsep dan tujuan dari implementasi kurikulum merdeka.

d. Fasilitas sarana dan prasarana

Ketersediaan fasilitas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruansudah sangat bagus, dimana fasilitas di dalam kelas tersedia berupa meja, kursi, layar TV untuk menampilkan video, speaker, papan tulis, laptop, wifi. Selain itu juga tersedia ruangan khusus audio visual dan perpustakaan.

2. Faktor Penghambat

a. Penyesuaian Kebijakan

Faktor yang menjadi hambatan kendala atau hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak adalah penyesuai dan adaptasi dari adanya kebijakan baru yang dilakukan memakan waktu. Penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruansecara mandiri jadi sangat perlu melakukan pelatihan untuk mematangkan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka.

Hambatan eksternal siswa berupa kurang koordinasi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar sehingga terdapat beberapa ketidak seragam baik dari segi proses ataupun hasil.

Koordinasi pembelajaran adalah bagian dari fungsi manajemen yang melibatkan rangkaian kegiatan terkait pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencegah potensi kekacauan, konflik, atau ketidakaktifan dalam kegiatan pembelajaran dengan menghubungkan, menyatukan, dan menyesuaikan semua elemen pembelajaran. Dengan cara ini, tercipta kerja sama yang terarah antar komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

Seperti yang dijelaskan oleh Mangkunegara, koordinasi yang efektif adalah ketika setiap bagian dan individu bekerja secara bersama-sama menuju tujuan yang telah ditentukan. Koordinasi dalam

pembelajaran dapat menciptakan semua komponen pembelajaran berjalan efektif karena terhindar dari kekacauan dan tabrakan, baik dari segi materi pembelajaran, cara mengajar maupun guru dalam mengajar.

b. Latar belakang siswa

Setiap siswa memiliki latar belakangnya sendiri secara individu yang menjadi penghambat pembelajaran, keadaan demografis siswa ini kerap diwarnai oleh diversitas keadaan keluarga ataupun kondisi individual dari masing-masing siswa. Orang tua juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Tingkat kesadaran orang tua terhadap pembelajaran akan membentuk minat siswa dalam belajar.

Latar belakang siswa sebagai anak dari keluarga yang ekonominya menengah keatas akan berpikir tentang masa depannya yang berhubungan dengan ekonomi juga, selain itu dorongan dari orang tua, akan tetatpi semua itu tidak diimbangi dengan dorongan memahami pendidikan agama. Selain itu latar belakang keluarga siswa yang tidak mendalami pengetahuan agama secara mendalam juga berpengaruh terhadap latar belakang hidup keluarga tersebut.

c. Tidak sesuai minat

Minat individu memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran, jika materi pelajaran tidak cocok dengan minat siswa, mereka tidak akan belajar dengan semangat.

Slameto menjelaskan bahwa minat memiliki dampak besar pada prestasi belajar. Jika konten pembelajaran tidak menarik bagi minat siswa, maka mereka tidak akan menghasilkan hasil belajar yang optimal karena kurang ada daya tarik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peradaban yang bermartabat guna meningkatkan kecerdasan bangsa. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, salah satu aspek yang perlu ditekankan dalam membentuk kepribadian siswa adalah minat dan bakat

d. Kelelahan

Dirgayudha menjelaskan dampak yang dialami siswa sebagai akibat dari kelelahan adalah termasuk berat kepala, kelelahan umum, berat kaki, menguap, berpikir kacau, mengantuk dan ketegangan mata. Ada dua jenis kelelahan, yaitu kelelahan mental dan fisik, keduanya memiliki dampak terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan efektif, penting untuk menghindari terjadinya kelelahan dalam proses belajar.

Pines dan Aronson mengungkapkan bahwasanya kelelahan sebagai kondisi emosional seseorang yang merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai dari tuntutan belajar yang meningkat.

Siswa yang kelelahan akibat dari padatnya pembelajaran yang dihadapi atau aktivitas yang lain akan berdampak terhadap konsentrasi siswa dalam belajar.

Dari analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi, terlihat bahwa ada berbagai faktor yang berperan baik sebagai pendukung maupun penghambat dalam komponen sistem pembelajaran yang memiliki dampak pada proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mencakup peserta didik, tujuan pembelajaran, sumber belajar, kondisi lingkungan, dan hasil belajar.

PENUTUP

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasuruan telah berjalan baik, dengan perencanaan yang matang dan pembelajaran yang beragam. Guru telah melakukan tahap persiapan melalui webinar dan bimbingan teknis, serta merancang modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran mencakup berbagai metode dan media, dengan sarana dan prasarana yang memadai. Evaluasi dilakukan dengan asesmen formatif dan sumatif, termasuk proyek kolaborasi. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, motivasi siswa, dukungan sekolah, keikutsertaan dalam bimtek, serta fasilitas yang memadai. Faktor penghambat meliputi penyesuaian terhadap Kurikulum Merdeka Belajar yang membutuhkan waktu adaptasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, U. (2019). Inovasi madrasah melalui penyelenggaraan madrasah riset. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(3).
- Istiq'Faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-10.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan et al. 2023. *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Kirom, A., & Imamiyah, I. (2021). Pendidikan Madrasah di Indonesia dalam Potret Waktu: Studi atas Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 5(2), 117-136.
- Lestari, S. (2022). Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1349-1358.
- Lihat Program Dirjend Pend.Agama Islam, Kemenag RI, 2013. <http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/dirjen33892013penamaan.pdf> diakses tanggal 13 Januari 2022.
- Majir, Abdul. 2020. *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*. (Yogyakarta: Deepublish
- Mariana, D., & Helmi, A. M. (2022). Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1907-1919.
- Mariyaningsih, Nining & Hidayati, Mistina. 2018. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. Sukoharjo: CV Kekata Group.
- Mustafida, Fita. 2020. *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Multikultural)*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Mustofa, Nur Habib. 2022. *Madrasah Go to Global Competition dalam Dimensi Kemandirian dan Prestasi*. Bogor: Guepedia
- Purwowidodo, Agus & Zaini, Muhamad. 2023. *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Sobri, R. (2019). Politik dan Kebijakan: Pendidikan Agama dan Keagamaan di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 109-124.
- Umar. 2015. *Kebijakan Pengembangan Madrasah: Sebuah Wacana Strategi Reposisi*. Jakarta: Al-Qalam.
- Zainuddin, Z. (2021). Konsep pendidikan budi pekerti perspektif Ki Hadjar Dewantara. *KABILAH: Journal of Social Community*, 6(1), 8-25.